

Pembuatan dan Pemasangan Papan Penanda Batas di Desa Beloh

Jonathan Christianto Wibowo*¹

Fatinena Candra Tribuana²

Aprilia Verlianti³

Fadhilah Labibah Nurjanah⁴

Hendra Maulana⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: 21012010476@student.upnjatim.ac.id¹, 21043010287@student.upnjatim.ac.id²,
21041010282@student.upnjatim.ac.id³, 21034010079@student.upnjatim.ac.id⁴,
hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas dari pemasangan papan nama desa yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam meningkatkan aksesibilitas dan identitas spasial di Desa Beloh, Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei, perancangan, pembuatan, dan pemasangan papan nama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berhasil meningkatkan visibilitas dusun dan mempermudah navigasi bagi warga dan pengunjung. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem penamaan dan penandaan ruang publik di daerah pedesaan.

Kata kunci: Desa Beloh, Papan nama, KKN

Abstract

This research examines the effectiveness of installing village nameplates carried out by KKN students in increasing accessibility and spatial identity in Beloh Village, Mojokerto Regency. The research methods used include surveys, designing, making and installing signboards. The research results show that it has succeeded in increasing the visibility of the hamlet and making navigation easier for residents and visitors. Apart from that, this research also provides recommendations for developing a system for naming and marking public spaces in rural areas.

Keywords: Beloh Village, Name plate, KKN

PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur (KKNT) 2024 berupa pembuatan pembatas wilayah di Desa Beloh Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu program kerja yang dilakukan kelompok 3 gelombang 2 Mojokerto. Desa Beloh merupakan salah satu dari 299 desa yang berada di Kabupaten Mojokerto tepatnya berada di Kecamatan Trowulan. Terdapat tiga dusun di Desa Beloh yaitu Dusun Beloh, Dusun Sambisari, dan Dusun Semanding. Permasalahan yang sering terjadi di desa biasanya diakibatkan oleh infrastruktur yang kurang memadai seperti akses jalan yang masih sulit dan minimnya fasilitas. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Desa Beloh adalah tidak adanya fasilitas berupa pembatas wilayah.

Pembatas wilayah desa memiliki peran krusial dalam tata kelola pemerintahan desa, karena selain berfungsi sebagai penanda fisik. Menurut (Lopes Amaral et al., 2023) Fasilitas satu ini juga dapat mendukung administrasi, perencanaan pembangunan, dan pengelolaan sumber daya di sebuah desa, sekaligus memperkuat identitas dan kebanggaan warga terhadap tempat tinggal mereka. Sehingga jika sebuah desa tidak memiliki pembatas wilayah akan memicu berbagai konflik sosial bagi penduduk sekitar.

Papan penunjuk arah dusun merupakan tanda nama yang bertujuan untuk mengenali lokasi yang akan dituju sehingga orang-orang yang melihat papan penunjuk arah tersebut dapat mengetahui persis arah menuju lokasi dusun baik itu warga desa atau orang lain yang berkunjung ke desa tersebut (Fadjri et al., 2020).

Keberadaan pembatas wilayah di Desa Beloh akan berguna bagi para pendatang yang melewati atau berkunjung ke Desa Beloh bisa dengan mudah mengetahui jika sudah memasuki

dan sudah meninggalkan wilayah Desa Beloh. Menurut (Nugraha & Wahiddin, 2023) papan penunjuk ini juga bisa menjadi sistem informasi yang cukup penting bagi warga pendatang guna mengetahui dusun satu dengan dusun yang lainnya.

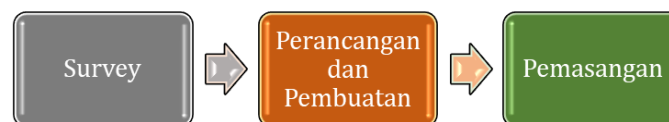
Terlebih kondisi jalan di sekitar Desa Beloh banyak terdapat gang-gang yang membuat akan sulit bagi para pendatang saat akan melintas di wilayah Desa Beloh jika tidak dibantu dengan informasi berupa papan penunjuk arah atau pembatas wilayah. Jika suatu wilayah tidak memiliki papan nama jalan atau dusun, masyarakat akan menghadapi kesulitan dalam menentukan arah (Suparman, 2022). Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya fasilitas papan pembatas wilayah bagi sebuah desa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dari kelompok 3 gelombang 2 Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara UPN Veteran Jawa Timur (KKNT) 2024 di Desa Beloh terdapat dua titik yang menjadi tempat pemasangan papan pembatas wilayah yaitu sebelah timur dan sebelah barat Desa Beloh. Yang mana kedua titik tersebut menjadi akses utama menuju Desa Beloh.

Dengan papan pembatas desa penulis berharap dapat menjadi pemahaman seberapa pentingnya pembatas bagi sebuah wilayah dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Beloh dan sekitarnya sehingga tercipta kawasan yang dinamis dan adaptif. Penulis berharap dengan kegiatan pembuatan papan pembatas wilayah di Desa Beloh mempermudah warga sekitar terutama bagi para pendatang dalam mengetahui kawasan Desa Beloh. Dan juga sebagai salah satu bentuk penguatan identitas bagi Desa Beloh. Hal ini sesuai dengan poin SDGs nomor 18 yaitu Kelembagaan Desa Dinamis Dan Budaya Desa Adaptif. Sehingga dengan adanya latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menyusun sebuah tulisan dengan judul **“Pembuatan dan Pemasangan Papan Penanda Batas di Desa Beloh”**.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini berlangsung selama 2 minggu, dari tanggal 7 Agustus hingga 21 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi mahasiswa KKN-T Bela Negara kelompok 3 desa Beloh serta penduduk setempat. Harapannya, dengan adanya papan pembatas jalan/plang ini dapat bermanfaat dan membantu masyarakat pendatang ke desa Beloh.



Gambar 1. Proses tahapan pembuatan papan pembatas wilayah

Proses tahapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi survei, para mahasiswa melakukan survey terlebih dahulu dan mengamati lingkungan sekitar desa untuk menentukan lokasi batas wilayah desa untuk pemasangan plang yang tepat. Tahap kedua, setelah menentukan lokasi untuk pemasangan papan pembatas atau plang di desa beloh selanjutnya adalah pembuatan papan pembatas desa, langkah pertama yaitu merancang dan mendesain papan pembatas, setelah itu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Langkah Selanjutnya, adalah membuat papan pembatas/plang sesuai dengan desain yang telah ditentukan, dan kemudian pengecatan papan/plang pembatas desa. Tahap Ketiga, pemasangan papan/plang pembatas desa pada dua titik lokasi yang telah ditentukan yaitu di sebelah barat dan sebelah timur wilayah perbatasan Desa Beloh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program kerja dari mahasiswa KKN-T Bela Negara kelompok 3 gelombang 2 yang berlokasi di Desa Beloh, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto adalah pembuatan dan pemasangan papan/plang pembatas desa di Desa Beloh. Program kerja ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan tim KKN-T Bela Negara kelompok 3 gelombang 2 bersama warga dan perangkat desa setempat.

Desain dari papan/plang pembatas desa ini yaitu dengan menggunakan 2 kayu yang digunakan sebagai penyanggah dari plang nya, kemudian diatasnya terdapat 2 triplek yang bertuliskan “SELAMAT DATANG DI DESA BELOH” dan sisi lainnya bertuliskan “SELAMAT JALAN” serta terdapat identitas yang bertuliskan “KKNT 03 UPNVJT”. Untuk bahan-bahan yang diperlukan dan digunakan dalam pembuatan papan/plang pembatas desa, antara lain :

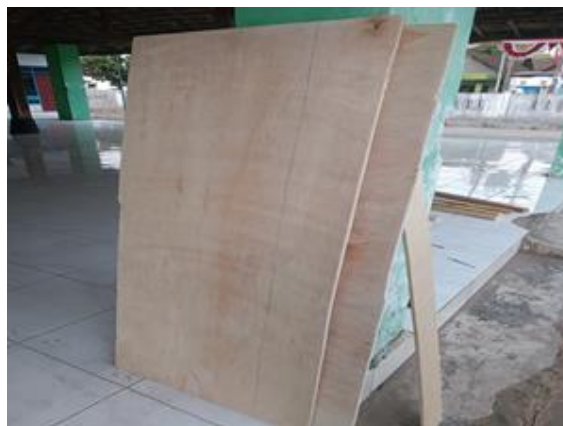
1. Kayu yang dipotong menjadi 2 bagian berukuran 4 meter
2. Triplek sebanyak 2 buah berukuran 3 meter yang dipotong menjadi 4 bagian
3. Bahan pendukungnya yakni cat, thinner, kuas, amplas, palu, paku, cetakan huruf, dan lain-lain.

Proses pengerjaan untuk membuat papan/plang pembatas desa tersebut membutuhkan waktu sekitar 4 hari yakni mulai tanggal 12 Agustus – 15 Agustus 2024. Proses pembuatan papan/plang pembatas desa ditunjukkan pada **gambar 2 – gambar 6**



Gambar 2. Pemotongan kayu menjadi beberapa bagian

Kayu yang digunakan sebagai penyangga papan pembatas wilayah yang awalnya berukuran 4 meter dipotong menjadi 2 bagian dimana setiap bagiannya berukuran 2 meter. Lalu kembali dipotong menjadi 8 kayu kecil dengan ukuran 20,5 cm dan 4 kayu panjang berukuran 130 cm. Proses pemotongan kayu dengan ukuran yang sama bertujuan agar papan pembatas wilayah mempunyai tinggi yang sama antara bagian kanan dan kiri yang dapat memperkokoh papan pembatas wilayah saat nantinya sudah terpasang.



Gambar 3. Pemotongan triplek dengan ukuran 120 cm x 77,5 cm

Triplek yang digunakan sebagai papan juga harus melalui tahapan pemotongan agar memiliki ukuran yang sesuai. Triplek dibagi menjadi 4 bagian yang memiliki panjang 120 cm dan lebar 77,5 cm.



Gambar 4. Proses pengamplasan kayu serta triplek

Setelah mendapatkan ukuran yang diinginkan proses selanjutnya triplek akan diamplas. Hal ini bertujuan agar permukaan triplek yang nantinya akan tertulis informasi seputar pembatas Desa Beloh akan terlihat tidak bertekstur kasar.



Gambar 5. Pengecatan papan pembatas desa

Setelah permukaan triplek halus proses selanjutnya adalah pengecatan papan pembatas desa dengan menggunakan warna hijau sebagai warna dasar. Dan untuk tulisan "SELAMAT DATANG DI DESA BELOH", "SELAMAT JALAN", dan "KKNT 03 UPNVJT" menggunakan cat berwarna putih.



Gambar 6. Pemasangan papan triplek pada kayu

Setelah papan tulisan kering proses selanjutnya adalah menyatukan papan dengan kayu dengan menancapkan papan dan kayu. Langkah selanjutnya merupakan pemasangan papan/plang pembatas desa pada 2 titik lokasi yang telah ditentukan yaitu dari sebelah timur dan sebelah barat di wilayah ujung Desa Beloh. Proses pemasangan papan/plang pembatas desa ditunjukkan pada **gambar 7 – gambar 9**.



Gambar 7. Penggalan tanah pada area yang akan dipasang plang pembatas

Pemasangan papan pembatas wilayah memakan waktu 2 hari yang terhitung sejak tanggal 16 -17 Agustus 2024. Pemasangan papan pembatas wilayah dimulai pada sebelah timur Desa Beloh. Dan pada hari selanjutnya pemasangan dilakukan pada bagian barat Desa Beloh.



Gambar 8. Pemberian semen pada lubang tanah yang telah terpasang kaki plang pembatas desa

Saat sudah tiba di titik pemasangan langkah selanjutnya adalah menggali tanah pada area yang akan dipasang plang pembatas sampai membentuk lubang sebagai tempat menancapkannya kaki plang plang pembatas desa. Untuk menopang plang pembatas desa agar semakin kuat lubang tersebut juga diisi adonan semen yang bercampur dengan batu kerikil, semen, dan pasir.



Gambar 9. Papan/plang pembatas desa telah terpasang

Dengan adanya pemasangan papan/plang pembatas desa sebagai program kerja dari mahasiswa KKN-T Bela Negara kelompok 3 gelombang 2 ini dinilai sangat bermanfaat bagi Desa Beloh itu sendiri maupun masyarakat setempat karena dapat mempermudah masyarakat dalam mengenali dimana letak batas antar Desa Beloh dengan desa tetangga. Selain itu juga dapat memudahkan desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur, penggunaan lahan, serta sumber daya secara efektif. Dengan adanya batas desa yang jelas, perencanaan pembangunan menjadi lebih terarah dan dapat mengurangi potensi terjadinya sebuah konflik seperti sengketa lahan atau perselisihan terkait penggunaan lahan antara desa dan pihak luar, serta di antara desa-desa tetangga. Selain itu dapat membuat Desa Beloh tampak tertata dan terkelola dengan baik.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKNT), mahasiswa telah berhasil menyelesaikan pembuatan dan pemasangan papan pembatas wilayah di Desa Beloh. Proses ini melibatkan mahasiswa dalam berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, persiapan bahan, hingga kerja sama dengan warga desa. Kegiatan ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 18, yang menekankan pentingnya kelembagaan desa yang dinamis dan budaya desa yang adaptif. Dedikasi dan keterlibatan mahasiswa dalam setiap langkah pelaksanaan menunjukkan komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan tersebut, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Beloh.

Pemasangan papan pembatas wilayah tidak hanya memperindah jalan, tetapi juga memudahkan orang luar untuk mengetahui lokasi dan tempat di dusun tersebut. Dengan adanya papan pembatas, masyarakat akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan mengarahkan tamu atau pengunjung, serta memperkuat identitas dan batas wilayah desa mereka. Hal ini tentunya akan memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap desa di kalangan warga. Harapan kami adalah agar pemasangan papan pembatas wilayah ini dapat menginspirasi desa-desa lain untuk melaksanakan program serupa. Inisiatif ini merupakan contoh konkret bagaimana kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan relevan. Dengan mencontoh apa yang telah kami wujudkan, diharapkan desa-desa lain juga dapat memanfaatkan program-program serupa untuk meningkatkan infrastruktur dan identitas desa mereka, serta berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjri, M., Pebrianti, B. F., & Putri, D. S. (2020). Optimalisasi Potensi Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pesanggarahan Kecamatan Montong Gading. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 101–109. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.96>
- Lopes Amaral, M. A., Florian G. A. Toni, Aplianus Yanto Taek, Florianus Kun Fatima, Maria Ines Teresa Ximenes, & Alfry Aristo Jansen Sinlae. (2023). Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Dusun di Desa Naitimu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 36–40. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/792>
- Nugraha, B., & Wahiddin, D. (2023). Pembuatan Sarana Desa Untuk Papan Nama Gang Dusun Pada Desa Payungsari. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 6717–6723.
- Suparman, M. N. (2022). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Memudahkan Masyarakat Dalam Mencari Alamat Di Kelurahan Ela-ela, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(6). <https://Ojs.Unm.Ac.Id/Jllo/Index>